

The Influence of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Costs on Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia

[Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia]

Neli Septiani¹⁾, Imelda Dian Rahmawati²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *The Indonesian economy continues to develop, especially in the banking financial sector which plays a significant role in the Indonesian economy. A company's financial performance is positively correlated with its profitability. Banking performance is very important because banking is a trusted company that must demonstrate its credibility to attract more customers, one of which is by increasing profitability. This research aims to test and analyze the influence of FDR, BOPO, NPF on the profitability of sharia banking in Indonesia. The data used in this research is secondary data taken from the annual financial reports of Islamic banks in Indonesia. The population in this research is Indonesian sharia banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2018 - 2022. The number of samples in this research is 11 sharia banks. Determination of the sample was obtained using purposive sampling. Testing was carried out using multiple linear regression analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of this research show that iFDR and NPF do not have a significant influence on profitability, while BOPO has a significant influence on profitability. From the results of this research, it was identified that the principle of banking prudence in the effectiveness and efficiency of financial intermediation is very important for the resilience of the banking system which has an impact on the level of profitability of Indonesian Islamic banking.*

Keywords – FDR, BOPO, NPF, Profitability

Abstrak. *Perekonomian Indonesia terus berkembang, khususnya dalam sektor keuangan perbankan yang memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitasnya. Kinerja perbankan menjadi sangat penting karena perbankan adalah perusahaan kepercayaan yang harus menunjukkan kredibilitasnya untuk menarik lebih banyak pelanggan, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank syariah. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan NPF tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa prinsip kehati-hatian bank dalam efektifitas dan efisiensi intermediasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk ketahanan sistem perbankan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.*

Kata Kunci : FDR, BOPO, NPF, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus berkembang, khususnya dalam sektor keuangan perbankan yang memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia, ada tiga jenis bank yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum terbagi menjadi dua kategori, bank konvensional dan bank syariah, yang membedakan ialah prinsipnya berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (amandemen) dan UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah menjalankan operasinya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Hadist, dan fatwa ulama (MUI). Di sisi lain, bank konvensional menjalankan operasinya dengan prinsip bebas nilai, yang berarti mereka independen dan tidak terpengaruh oleh prinsip syariah[1]. Perbankan syariah semakin berkembang, dengan 11 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)[2].

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau profitabilitas dapat menjadi tolok ukur penting untuk kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitasnya. Kinerja perbankan menjadi sangat penting karena perbankan adalah perusahaan kepercayaan yang harus menunjukkan kredibilitasnya untuk menarik lebih banyak pelanggan, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas[3]. Salah satu cara untuk menilai kinerja bank adalah dengan melihat laporan keuangannya. Salah satunya dengan melihat tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik kinerjanya. Return On Assets (ROA) adalah indikator yang tepat untuk menilai profitabilitas suatu bank karena dapat menilai seberapa efektif suatu bank memanfaatkan semua aktiva yang ada untuk menghasilkan laba yang paling besar[4].

Menurut perspektif Islam, profitabilitas bergantung pada Al-Qur'an, yang membantu mencapai tujuan keuntungan sambil mempertahankan fokus pada akhirat. Untuk mencapai profitabilitas atau penilaian kinerja dijelaskan dalam Arti Q.S. At Taubah ayat 105. Berbunyi *"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan'"* [5].

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kerja keras diperlukan untuk mencapai profitabilitas. Dalam perspektif Islam, modal Islami juga berperan dalam mencapai keuntungan. Modal yang baik dalam kegiatan ekonomi akan menghasilkan keuntungan yang sama. Untuk mencapai profitabilitas Islami, modal harus Islami juga. Berawal dari modal Islami, seperti membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, kepercayaan, dan jujur, akan menghasilkan keuntungan yang diinginkan[6].

Penelitian ini juga berpedoman dengan teori perusahaan syariah. Menurut syariah enterprise theory, Allah adalah sumber amanah utama karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sebaliknya, sumber daya yang dimiliki oleh pihak yang berkepentingan pada dasarnya adalah amanah dari Allah, yang diwajibkan untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah, seperti yang disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 254 dan 215. Dalam penelitian ini, teori bisnis syariah menunjukkan bahwa bank syariah harus berbasis pada teori bisnis syariah saat menjalankan fungsinya karena bank tersebut tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik, tetapi juga kepada stakeholder dan Allah SWT. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini pada bank syariah, kinerja bank akan menjadi lebih sehat dan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip tersebut[7]. Selain teori syariah enterprise, penelitian ini menggunakan teori signaling. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan kepada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar Signaling Theory kaitannya dengan ketersediaan informasi[8].

Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi[9]. Likuiditas diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), efisiensi diukur dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF)[10]. Factor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR). Seberapa besar bank menggunakan dana pihak ketiga untuk mendanai pembiayaan diukur dengan rasio ini. FDR yang tinggi dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah[11]. Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang menunjukkan seberapa efisien operasi bank. Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank syariah lebih menguntungkan[12]. Factor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Financing (NPF). Jumlah NPF yang tinggi dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah[11].

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu persamaannya pada variabel yang digunakan. Perbedaannya pada metode analisis data dan objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian menggunakan Bank Syariah se-Indonesia, peneliti lain menggunakan uji chow dan uji hausman, seharusnya menggunakan uji asumsi klasik karena mereka meneliti lebih dari satu Bank Syariah di Indonesia dan dalam beberapa periode waktu.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang masalah ini karena fenomena yang disebutkan di atas dan temuan penelitian sebelumnya yang dievaluasi masih tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **"Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia"**. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang

kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan tingkat kesehatan mereka sebagai cara untuk menilai kualitas bank tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. FDR dihitung dengan membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR, semakin banyak dana yang disalurkan ke DPK. Dengan demikian, FDR berpengaruh positif terhadap ROA bank[9]. Pengujian Financing To Deposit Ratio (FDR) dalam penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh [13][7][14] menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian [3][15] [8] yang menyatakan FDR tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_1 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilita

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank, yang menunjukkan bahwa bank memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk kegiatan operasional. Dengan efisiensi biaya, keuntungan dan profitabilitas akan meningkat[9]. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan muncul dalam penelitian[9][16]. Berbeda dengan hasil penelitian [17][15][7] menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

H_2 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

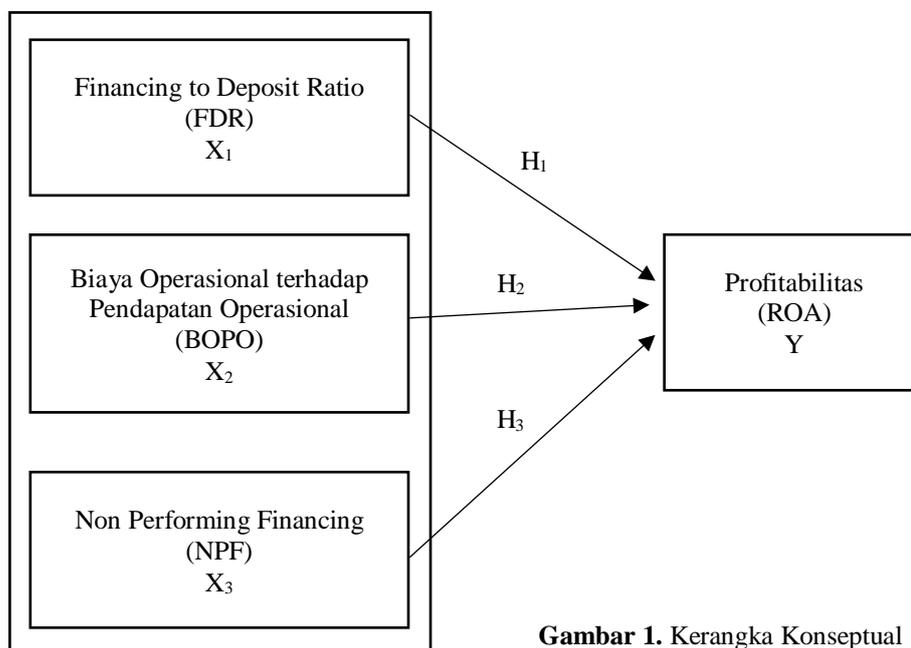
Pengaruh Non Performing Fianancing (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) adalah ukuran kemampuan bank untuk menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPF yang tinggi akan meningkatkan biaya, menyebabkan kerugian bank. Semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas kredit bank, yang berarti lebih banyak kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank harus mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya, yang berdampak pada penurunan nilai aset bersih (ROA)[9]. Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding disebutkan muncul hasil NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada penelitian [3][18]. Berbeda dengan hasil penelitian [19][20][15] menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_3 : NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Kerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian yang digunakan peneliti untuk menjelaskan isi dan kerangka kerja penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut [21] menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena semuanya dimulai dengan pengumpulan data, penafsirannya, dan penampilan hasilnya. Tabel, grafik, dan diagram juga akan digunakan. Objek penelitian ini yaitu Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Jenis dan sumber Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut [3] menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dari laporan tahunan bank umum syariah. Laporan keuangan tahunan 2018 - 2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria - kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 11 bank syariah di Indonesia. atau *Corresponding Author* dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan disampaikan melalui email penulis korespondensi.

Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Variabel yang dipengaruhi atau timbulnya variabel terikat disebut sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (Y), yang dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara relatif berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya [22].	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
FDR (X1)	Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak dana simpanan dari dana pihak ketiga digunakan untuk memberikan pembiayaan. FDR adalah perbandingan antara dana yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan dana yang berhasil diberikan oleh pihak ketiga. Bank harus mampu mengimbangi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah dengan memenuhi kebutuhan deposan untuk penarikan kembali dana setiap saat [8].	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X2)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan bisnisnya dengan cara yang efektif. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional [8].	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X3)	Rasio yang muncul sebagai hasil dari pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan.		Rasio

	NPF adalah rasio yang digunakan untuk menghitung total pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank [8].	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$	
--	---	--	--

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)

Teknik Analisis Data

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dominasi dari tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, regresi linear berganda dipilih sebagai alat analisis. Penggunaan Statistical Program For Science (SPSS) membantu dalam pengolahan data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus untuk model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : FDR

X2 : BOPO

X3 : NPF

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error Term (Kesalahan Pengganggu)

Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan atau diambil dari populasi memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah metode untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal. Nilai residu model regresi dianggap baik jika distribusi nilainya normal atau hampir normal[23]. Data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas ini ada atau tidak, output scatterplot digunakan untuk melihat apakah titik menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya. Jika titik tidak menyebar dan membentuk pola, heteroskedastisitas terjadi, dan jika tidak, model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas[24].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kekeliruan pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang paling umum digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi pada residual. Uji ini mampu mengendus munculnya autokorelasi dengan melihat nilai DW, dan jika nilainya berada di antara -2 dan 2, autokorelasi tidak terbentuk. Autokorelasi dapat memengaruhi keandalan dan keakuratan model regresi, yang membuat uji ini penting. Hasil uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak[25].

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Nilai toleransi dan Faktor Variasi Inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka multikolinearitas tidak ada masalah. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka multikolinearitas tidak ada masalah[26].

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji T

Uji T adalah uji parsial atau individu yang menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh satu variabel penjelas dalam persamaan regresi. Uji ini mengukur seberapa baik variabel bebas, atau variabel independen, dapat menjelaskan variabel terikat, atau variabel dependen, secara individual, pada tingkat signifikansi 0.05 (5%), dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nilai konstan[27].

Bila probabilitas signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Bila probabilitas signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji R^2 . Koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus berada di antara nol dan satu, jika nilainya kecil atau hampir nol, variasi variabel dependen sangat terbatas dan jika nilainya besar atau hampir satu, variasi variabel dependen akan memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksinya[28].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptive

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	4.39	10.66	8.6195	1.28270
X2	51	8.56	10.67	9.1503	.38342
X3	50	.00	6.27	4.0923	1.94009
Y	45	1.10	7.21	4.3928	1.62953
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan table 2 Financing to Deposit Ratio (FDR) tersebut hasil uji statistic (minimum) 4,39 dan nilai (maximum) sebesar 10,66. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) FDR sebesar 8,6195 Standar deviasi untuk variabel FDR sebesar 1,28270. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki mean sebesar 9,1503, nilai terendah (minimum) sebesar 8,56 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 10,67. Standar deviasi untuk variabel BOPO sebesar 0,38342. Non Performing Financing nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 6,27. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,0923. Nilai standar deviasi sebesar 1,94009.

Analisis Regresi Linear Berganda

Table 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.455	6.462		10.439	.000		
	X1	-.085	.099	-.068	-.865	.392	.895	1.117
	X2	-6.837	.714	-.792	-9.579	.000	.803	1.245
	X3	-.130	.073	-.156	-1.792	.080	.728	1.374

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada table 2 tersebut maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 67,455 - 0,085X1 - 6,837X2 - 0,130X3 + e$$

Dimana :

- a. Konstanta (α) = 67,455

Hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta (α) sebesar 67,455 yang berarti bahwa variabel independen FDR, BOPO, dan NPF dianggap konstan, maka ROA sebesar 67,455.

- b. Koefisien (β_1) = -0,085 FDR

Nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,085 artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,085% dengan asumsi variable lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya

pengaruh negative antara variabel FDR terhadap ROA yang mana apabila FDR mengalami penurunan, maka ROA akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dan begitupun sebaliknya.

c. Koefisien (β_2) = -6,837 BOPO

Nilai koefisien regresi β_2 sebesar -6,837 artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 6,837% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negative antara variabel BOPO terhadap ROA yang mana apabila BOPO mengalami penurunan, maka ROA akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dan begitupun sebaliknya.

d. Koefisien (β_3) = -0,130 NPF

Nilai koefisien regresi β_3 sebesar -0,130 artinya jika variabel NPF naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,130% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negative antara variabel NPF terhadap ROA yang mana jika rasio NPF turun, maka ROA akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dan begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.0199454
	Std. Deviation		.89036775
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.082
	Negative		-.128
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.064 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, dapat diketahui bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Standardized Residual* sebesar 0,064 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 ($0,064 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser berikut.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.075	3.985		-.521	.605
	X1	-.028	.061	-.073	-.453	.653
	X2	.323	.440	.125	.735	.467
	X3	.031	.045	.125	.699	.488

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Glejser, dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari FDR adalah 0.653, nilai Sig. dari BOPO adalah 0.467 dan nilai Sig. dari NPF adalah 0.488, sehingga diketahui seluruh nilai Sig. Glejser > 0.05 . Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.895	1.117
	X2	.803	1.245
	X3	.728	1.374

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Dari table hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF FDR (1.117), BOPO (1.245), dan NPF (1.374) yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance FDR (0.895), BOPO (0.803), dan NPF (0.728) yang menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung multikolinearitas.

4. Uji Auto Korelasi

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.587		270.47501	1.809

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel 45 ($n = 45$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), didapat nilai DW hitung sebesar 1,809. Besarnya DW table untuk $dL = 1,3832$ dan besarnya DW table untuk $dU = 1,6662$ dan besarnya nilai $4 - dU = 4 - 1,6662 = 2,3338$. Karena $dU < DW < 4 - dU = 1,6662 < 1,809 < 2,3338$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Table 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.455	6.462		10.439	.000
	X1	-.085	.099	-.068	-.865	.392
	X2	-6.837	.714	-.792	-9.579	.000
	X3	-.130	.073	-.156	-1.792	.080

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan perhitungan rumus t-tabel $t = (α ; n - k) = (0,05 ; 45 - 3) = (0,05 ; 42)$ maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,01808. Berdasarkan table diatas, diketahui nilai dari masing-masing variabel dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Variabel FDR memiliki nilai t-hitung < t-tabel ($-0,865 < 2,01808$) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu ($0,392 > 0,05$) yang artinya 0,392 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh FDR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.
- 2) Variabel BOPO memiliki nilai t-hitung > t-tabel ($-9,579 > 2,01808$) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh BOPO yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

- 3) Variabel NPF memiliki t-hitung < t-tabel ($-1,792 < 2,01808$) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,080 > 0,05) yang artinya 0,080 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh NPF yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.758		.80087

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan table 8 hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R Square sebesar 0,758, hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel FDR, BOPO, dan NPF mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen ROA sebesar 75,8%. Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen ialah sebesar 24,2% yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel FDR yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan atas dasar penelitian uji t yang mana variabel FDR memiliki nilai t-hitung < t-tabel ($-0,865 < 2,01808$) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,392 > 0,05) yang artinya 0,392 lebih besar dari 0,05.

Dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hal ini menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan FDR dengan ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah sehingga bank belum menerimanya, hal ini yang menimbulkan hubungan negative terhadap ROA. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relative besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.

Dalam *syariah enterprise theory*, FDR mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Artinya, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang belum tentu dibarengi dengan naiknya ROA memungkinkan kurang didistribusikannya hasil keuntungan dengan menggunakan konsep orientasi zakat kepada para pihak yang tidak berkepentingan langsung (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) semakin berkurang. Dikarenakan kurangnya hasil pendapatan yang disebabkan karena munculnya pembiayaan yang bermasalah, nilai FDR yang tidak dapat memberikan keuntungan kepada Bank Syariah tersebut membuat Bank Syariah sebagai perusahaan perbankan yang berbasis nilai syariah, belum banyak membawa kemaslahatan bagi masyarakat yang tidak berkepentingan secara langsung (penerima zakat).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellina Monica Septiani & Listyorini Wahyu Widati, (2022), Retno Puji Astuti, (2022), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan atas dasar penelitian pada uji t yang mana variabel BOPO memiliki nilai t-hitung > t-tabel ($-9,579 > 2,01808$) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi nilai BOPO diartikan semakin tinggi juga biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya operasionalnya, maka akan semakin turun perolehan laba bank syariah. Tingginya biaya operasional yang menjadi tanggungan bank biasanya akan dibebankan pada pendapatan, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas pada bank syariah.

Biaya operasional yang tinggi disebabkan karena tingginya biaya pencadangan yang dibuat oleh bank yang digunakan untuk menutupi pembiayaan bermasalah dan juga untuk pembiayaan bagi hasil pemilik dana investasi. Biaya pencadangan dapat turun apabila bank berhasil menghimpun kembali pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga pendapatan akan bertambah. Dengan demikian, bank syariah perlu menjaga setiap kenaikan biaya operasional harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Dan bank syariah juga dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya yang akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang. Atau dengan bagi hasil dari penempatan pada bank lain dapat menutup kerugian, dalam menyalurkan pembiayaan lebih dikaji ulang agar tidak terjadinya pembiayaan yang macet.

Hasil penelitian ini mendukung teori signaling, bahwa apabila nilai BOPO tinggi maka pendapatan yang akan diterima akan turun dan ROA bank syariah juga akan turun. Sehingga bank syariah akan memberikan informasi berupa laporan keuangan yang telah dilakukan oleh manajemen kepada pihak luar. Laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal negative, karena tingginya beban yang harus dibayar dibanding pendapatan yang akan diterima sehingga perolehan laba akan menurun dan akan mengurangi tingkat kepercayaan bagi investor dan masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi selanjutnya apakah akan tetap bertahan atau justru akan menjual saham mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfinatul Lutfi & Mulato Santosa, (2021), Ayu Gusmawanti, (2019), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh BOPO yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel NPF yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan atas dasar penelitian uji t yang mana variabel NPF memiliki t-hitung < t-tabel (-1,792 < 2,01808) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,080 > 0,05) yang artinya 0,080 lebih besar dari 0,05.

Dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan yang timbul antara NPF dan ROA adalah negative.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan Bank Syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Dimana setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali pembiayaan yang diberikan. Dari nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar karena terlihat FDR juga besar dan banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka besar juga bank membuat cadangan kerugian tersebut sehingga NPF atau pembiayaan bermasalah ini dapat ditutupi. Hal ini yang menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Dalam teori *signaling*, karena rasio NPF bertanda positif mengindikasikan bahwa NPF yang tinggi tidak secara langsung memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini memberikan suatu sinyal kepada investor bahwa untuk berinvestasi agar mendapatkan bagi hasil tidak perlu sangat khawatir apabila NPF tinggi, karena dalam periode tertentu NPF yang tinggi dapat diatasi oleh Bank Syariah dengan menutupinya dari cadangan kerugian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Gusmawanti, (2019), Alfinatul Lutfi & Mulato Santosa, (2021), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF yang signifikan terhadap ROA.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis FDR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Profitabilitas disini menggunakan rasio ROA. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel (-0,865 < 2,01808) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,392 > 0,05). Hal ini menunjukkan hasil bahwa FDR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Artinya hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relative besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel (-9,579 > 2,01808) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan hasil bahwa BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil yang didapat arahnya negative maka apabila terjadi peningkatan pada

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar rasio BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang harus dibayar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima dan pada akhirnya hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan t-hitung < t-tabel (-1,792 < 2,01808) dan mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,080 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Artinya hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan bank syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta adanya bimbingan dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dan terlibat dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Khususnya kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan secara materi dan moral selama perkuliahan, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada teman hidup yang telah bersedia memberikan dukungan dan motivasi dengan tulus, kemudian yang terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi selama penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] OJK, “Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>
- [2] OJK, “Statistik Perbankan Syariah, Januari 2022.” <https://www.ojk.go.id/en/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Sharia-Banking-Statistic---January-2022/Sharia-Banking-Statistic-January-2022.pdf>
- [3] A. Lutfi and M. Santosa, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *J. Unimma*, pp. 519–539, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id>
- [4] N. D. Adhalia Pratiwi, “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019,” vol. 01, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [5] C. Indonesia, “Surat At Taubah Ayat 105: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsirnya Baca artikel CNN Indonesia ‘Surat At Taubah Ayat 105: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsirnya’ selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230809160341-569-983965/surat-at-ta->” <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230809160341-569-983965/surat-at-taubah-ayat-105-arab-latin-terjemahan-dan-tafsirnya#:~:text=Bacaan+Surat+At+Taubah+Ayat+105&text=Artinya%3A+Dan+Katakanlah%3A+%22Bekerjalah,apa+yang+telah+kamu+kerjakan.%22>
- [6] P. Pratama and Jaharuddin, “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Islam,” *Ikraith-Humaniora*, vol. 2, no. 2, pp. 101–108, 2018, [Online]. Available: journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125
- [7] M. Syakhrun, A. Anwar, and A. Amin, “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Bongaya J. Res. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.37888/bjrm.v2i1.102.
- [8] A. Gusmawanti, “Pengaruh Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jur. Tek. Kim. USU*, vol. 3, no. 1, pp. 18–23, 2019.
- [9] alif rana Fadhilah and N. Suprayogi, “Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *J. Ekon. Syariah Teor. Dan Terap.*, vol. 6, no. 12, pp. 2369–2380, 2019.
- [10] Diana dan Tjiptono, “Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1.,” *Bab Ii Kaji. Pustaka 2.1*, vol. 12, no. 2004, pp. 6–25, 2020.
- [11] I. Ramadhani and M. Ekawaty, “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017),” *J. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [12] D. Angraini and I. Mawardi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 8, p. 1607, 2020, doi: 10.20473/vol6iss20198pp1607-1619.
- [13] D. N. Febriani and G. S. Manda, “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *J. Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 54–63, 2021.
- [14] R. Aulia and S. Anwar, “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Bukhori Kaji. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 21–38, 2021, doi: 10.35912/bukhori.v1i1.437.
- [15] R. P. Astuti, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah,” *J. Ilm. Ekon. Islam.*, vol. Volume 8, no. Nomor 3, pp. 3213–3223, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- [16] M. Tamin, H. Hilmi, D. Ilham, and A. Usman, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020,” *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 1, no. 1, p. 124, 2022, doi: 10.29103/jam.v1i1.7447.
- [17] Ellina Monica Septiani and Listyorini Wahyu Widati, “CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Kompak J. Ilm. Computerisasi Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 527–539, 2023, doi: 10.51903/kompak.v15i2.809.
- [18] L. A. N. Tabur, J. E. Syari, A. H. Vol, and K. Kunci, “Kata Kunci : Car, Fdr, Npf, Nom , Bopo, Roa,” vol. 2, no. 1, pp. 85–106, 2020.
- [19] R. F. Ananda, “Pengaruh CapitalL Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” pp. 423–442.

- [20] C. Damayanti, A. A. Nurdin, and R. Widayanti, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019," *J. Appl. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–20, 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2818.
- [21] W. Wahyudi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo)," *KadikMA*, vol. 13, no. 1, p. 68, 2022, doi: 10.19184/kdma.v13i1.31327.
- [22] S. I. F. Mulyaningsih, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *J. Manaj. dan Bisnis MEDIA Ekon. Vol. XVI, No.1 Januari 2016*, vol. 152, no. 3, p. 28, 2016.
- [23] A. Hidayat, "Uji Normalitas dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap)." <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- [24] Yanti and Mumun Maemunah, "Pengaruh NPF, Bopo dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)," *J. Buana Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 79–92, 2020, doi: 10.36805/akuntansi.v5i1.1021.
- [25] A. Hidayat, "Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson." <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>
- [26] S. Raharjo, "Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS." <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html?m=1>
- [27] B. Nusantara, "Memahami Uji T Dalam Regresi Linear." <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- [28] S. D. JAYA, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Margin Terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 5, pp. 1–16, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1738>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.